

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai evaluasi implementasi program promosi kesehatan tentang diabetes mellitus di RS Muhammadiyah Kalikapas Lamongan dengan pendekatan sistem (input, proses, output), maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen input dalam pelaksanaan promosi kesehatan tentang diabetes mellitus di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalikapas Lamongan belum sesuai dengan standar Permenkes No. 44 Tahun 2018. Ketersediaan SDM belum dilengkapi dengan pelatihan khusus tentang edukasi diabetes, sarana dan media edukasi masih terbatas.
2. Proses pelaksanaan program promosi kesehatan belum berjalan secara sistematis dan terstruktur, sehingga belum sesuai dengan standar Permenkes No. 44 Tahun 2018. Edukasi diberikan secara insidental tanpa jadwal tetap, serta belum melibatkan lintas profesi secara aktif. Tidak ditemukan adanya kegiatan penyuluhan kelompok maupun prosedur tertulis sebagai acuan pelaksanaan.
3. Output atau capaian program promosi kesehatan belum sesuai dengan standar karena tidak terdapat indikator capaian yang jelas, dokumentasi kegiatan, maupun laporan hasil evaluasi program.

Kegiatan penyuluhan kelompok belum dilaksanakan selama tahun berjalan, dan pelaksanaan program belum menunjukkan keberhasilan yang terukur.

4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan diabetes mellitus mencakup keterbatasan SDM terlatih, sarana dan media edukasi yang belum memadai, kurangnya koordinasi antarunit, serta belum adanya perencanaan program kerja khusus terkait edukasi diabetes. Hal ini mengakibatkan implementasi program belum berjalan sesuai dengan prinsip integrasi, keberlanjutan, dan terdokumentasi sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 44 Tahun 2018.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan kajian promosi kesehatan berbasis pendekatan sistem, khususnya dalam ranah pelayanan kesehatan rumah sakit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat menilai efektivitas program secara kuantitatif, atau mengevaluasi program serupa di rumah sakit lain sebagai perbandingan.

3. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas fokus pada analisis strategi interprofesional dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk meningkatkan hasil yang lebih komprehensif.

### 5.2.2 Bagi Praktisi

1. Rumah sakit diharapkan dapat mengoptimalkan peran Tim PKRS dengan menyusun program promosi kesehatan yang terstruktur, termasuk menetapkan rencana kerja tahunan, pelaksanaan edukasi kelompok, serta penguatan monitoring dan evaluasi kegiatan.
2. Rumah sakit perlu meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan terkait promosi kesehatan dan komunikasi edukatif, khususnya tentang diabetes mellitus.
3. Rumah sakit disarankan untuk melibatkan ahli gizi dalam kegiatan promosi kesehatan dengan menambahkan poin di perjanjian.
4. Pengadaan dan pembaharuan media edukatif dan alat bantu visual seperti leaflet khusus DM, food model, dan alat demonstrasi sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas edukasi.
5. Rumah sakit dapat mulai merancang kerja sama dengan komunitas kesehatan atau kader masyarakat untuk memperluas jangkauan program promosi kesehatan, sekaligus memperkuat kesinambungan edukasi pasca-rawat.
6. Monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan harus dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan efektivitas

pelaksanaan program, serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

